

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No.20 tahun 2003). Keterampilan guru adalah seperangkap kemampuan dalam melatih, membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Keterampilan guru merupakan hal yang sangat penting dalam mendesain pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat komplisit dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak

dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal. Namun, dalam pengelolaan kelas tidak menuntut kemungkinan akan terjadi sesuatu permasalahan.

Menurut Surhasimi (1996) menyebutkan bahwa sebab masalah pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Siswa tidak tahu apa yang harus diperbuat.
- 2) Siswa sudah diberitahu akan tugasnya akan tetapi setelah beberapa lama mereka menjadi lupa akan tugas.
- 3) Siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka perbuat. Akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya.
- 4) Ada beberapa siswa atau sebagian yang sudah melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga membuat keributan.
- 5) Ada diantara siswa yang merupakan anak malas tak bergairah atau penganggu.

Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelolah kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkanakan efektif apabila:

1. Diketahui faktor - faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
2. Dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
3. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan

mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Sudirman (1991:310) mengatakan bahwa pengelolaan kelas “merupakan upaya dalam memperdayakan potensi kelas”. Kelas merupakan peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Permasalahan di atas sesuai dengan pendapat Sukayati (2011:7) bahwa pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang guru akan dikenal baik oleh siswa, guru lain, sekolah, dan orangtua siswa bila kemampuan mengelola kelas juga baik, yaitu: dapat menangani pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dari perilaku siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD GMT 4 Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dalam proses pembelajaran pada saat penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan guru jarang menggunakan media yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru jarang menggunakan keterampilan pengelolaan yang bervariasi.

Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, guru cenderung menggunakan dua sampai tiga buku sebagai panduan dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi guru dalam memberikan pertanyaan serta jawaban ataupun tanggapan atas pertanyaan peserta didik.

Di SD GMT 4 Kefamenanu terdapat 21 rombongan belajar, 3 Orang Guru Agama Kristen Protestan, terdapat golongan 3B bagi 2 orang guru Agama Kristen Protestan yang PNS yaitu Mehedina Kote

S.Pd Tahun masuk 2002 dan Emice Maria NdunS.Th Tahun masuk 2018. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji hanya mengenai Keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 5, yang di mana kelas 5 terdapat 4 Kelas yang dibagi kelas 5A terdapat 27 Siswa laki-laki: 14 Siswa dan perempuan: 13 Siswa, kelas 5B terdapat 27 siswa laki-laki: 15 Siswa dan perempuan 1 siswa:12, Kelas 5C terdapat 26 siswa laki-laki:13 siswa dan perempuan:13 siswa, dan kelas 5D terdapat 25 siswa laki-laki: 12 siswa dan perempuan:13 siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, selanjutnya penelitin akan mengkaji mengenai **“Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD GMT 4 Kefamenanu, Tahun Pelajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Guru jarang menggunakan keterampilan pengeloaan kelas yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah ketrampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada Siswa SD GMT 4 Kefamenanu Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi Pekerti pada siswa SD GMT 4 Kefamenanu Tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD GMT 4 Kefamenanu, Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk pengembangan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah peneliti bermanfaat memberikan informasi kepada pihak sekolah pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti serta sebagai masukan dalam penyusunan program pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi kelulusan
- b) Bagi siswa, peneliti ini bermanfaat untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta sebagai tolak ukur bagi siswa dalam menilai keterampilan yang dimiliki guru.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai modal utama peneliti saat menjadi tenaga pengajar, dimana dapat menggunakan

sejumlah ketrampilan mengajar atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain.

1.7 Asumsi Dasar

1. Semua tingkah laku anak yang baik atau yang kurang baik, merupakan hasil proses belajar
2. Terdapat proses psikologis yang fundamental untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud.